

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan merupakan bagian yang paling penting dalam kehidupan manusia, hal ini dapat ditinjau dari pengertian sehat menurut WHO tahun 1948 yaitu “suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan” (Wardhani & Paramita, 2016). Kesehatan terdiri dari 4 dimensi berbeda yakni fisik, mental, sosial dan ekonomi dimana seluruh dimensi tersebut saling berhubungan dalam mewujudkan tingkat kesehatan yang lebih baik pada perseorangan, kelompok ataupun masyarakat (Eliana & Sumiati, 2016). Penyelenggaraan pelayanan kesehatan diatur dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 yang telah diperbaharui dari undang-undang sebelumnya, didalamnya menjelaskan bahwa pelayanan kesehatan adalah setiap kegiatan dan/atau serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, dan berkesinambungan untuk memelihara serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk pencegahan penyakit, peningkatan kesehatan, pengobatan penyakit, dan pemulihan kesehatan oleh pemerintah dan/atau masyarakat (N, 2016). Dalam menunjang penyelenggaraan pelayanan kesehatan maka salah satunya dapat melalui rumah sakit.

Rumah Sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Kemenkes RI, 2009). Rumah sakit dalam memberikan pelayanan kesehatan sekurang-kurangnya harus memenuhi kemampuan pelayanan, salah satunya adalah rekam medis (Kemenkes RI, 2010). Tujuan penyelenggaraan rekam medis di rumah sakit adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi pelayanan kesehatan sehingga dapat meningkatkan mutu dan mempertahankan standar pelayanan rumah sakit. Pelayanan kesehatan yang bermutu tidak terlepas dari penyelenggaraan rekam medis yang baik (Suryanto, 2020). Sumber daya manusia

di unit rekam medis menjadi faktor utama dari keberhasilan dalam melaksanakan penyelenggaraan rekam medis (Gemilang & Suradi, 2015).

Unit kerja rekam medis merupakan salah satu bagian dari rumah sakit yang berperan dalam menunjang dan menentukan mutu pelayanan kesehatan. Berdasarkan tugas dan fungsi dari unit rekam medis dan informasi kesehatan, maka dapat disimpulkan bahwa pekerjaan dasar yang ada di unit rekam medis terdiri dari pendaftaran, pendistribusian, penataan, analisis, klasifikasi diagnosa dan tindakan, statistik dan pelaporan, penyimpanan rekam medis, pengambilan kembali, penyusutan dan pemusnahan. Pengolahan data rekam medis meliputi kegiatan assembling, analisis, klasifikasi penyakit dan tindakan, indeksing dan pelaporan dan statistik (Siswati, 2018).

Pengolahan data dan pelaporan merupakan bagian dari unit kerja rekam medis. Bagian pengolahan data unit rekam medis di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto meliputi kegiatan assembling, checklist, indeksing, pelaporan dan pengurusan *visum et repertum*. Bagian pelaporan unit rekam medis di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto mencakup kegiatan pelaporan internal, eksternal serta sensus harian. Berdasarkan studi pendahuluan didapatkan data jumlah petugas pada bagian Pengolahan Data dan Pelaporan yakni sebanyak 5 orang petugas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1.

Tabel 1. 1 Data Jumlah Petugas Rekam Medis Bagian Pengolahan Data dan Pelaporan RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto Tahun 2021.

No	Unit Kegiatan	Jumlah Petugas
1	Assembling	1
2	Checklist	1
3	Indeksing	1
4	Pengurusan VER	1
5	Pelaporan	1
Total		5

Sumber: Profil RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto (2021)

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa jumlah petugas rekam medis pada tiap unit kegiatan hanya terdiri dari 1 (satu) orang petugas yang sekaligus menjabat sebagai penanggung jawab kegiatan tersebut sehingga total petugas sebanyak 5 (lima) orang. Namun dalam pelaksanaannya di lapangan ditemukan bahwa petugas

mengalami rangkap kegiatan diluar job deskripsinya. Berdasarkan studi pendahuluan ditemukan adanya rangkap jabatan pada petugas bagian pengolahan data dan pelaporan. Hal ini diakibatkan oleh kurangnya sumber daya manusia secara kuantitas yaitu jumlah tenaga kerja dengan beban kerja yang tidak sebanding sehingga tenaga kerja merangkap ke beberapa pekerjaan (Hutauruk & Gurning, 2020). Untuk lebih jelasnya terkait daftar rangkap tugas petugas pengolahan data dan pelaporan diluar job deskripsinya dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1. 2 Data Rangkap Tugas di Luar *Job Description* Petugas Rekam Medis Bagian Pengolahan Data dan Pelaporan RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto Tahun 2021.

No	Unit Kegiatan	Rangkap Tugas
1	Assembling	Indeksing
2	Checklist	Indeksing, Pelaporan, Pengurusan Visum et Repertum
3	Indeksing	Assembling
4	Pengurusan VER	Checklist
5	Pelaporan	Pengurusan Visum et Repertum

Sumber: Profil RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto (2021)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat disimpulkan bahwa setiap petugas mengalami rangkap tugas diluar unit kegiatan dan job deskripsinya. Hal ini diakibatkan karena beban kerja petugas yang tidak merata, beban kerja yang terlalu berat atau ringan akan berdampak pada *inefisiensi* kerja. Beban kerja yang terlalu ringan mengindikasikan terjadinya kelebihan tenaga kerja, sedangkan beban kerja terlalu tinggi mengindikasikan kurangnya tenaga kerja. Kelebihan tenaga kerja dapat berakibat pula pada *inefisiensi* biaya, karena rumah sakit akan menggaji jumlah karyawan lebih banyak dengan produktifitas yang sama. Selain itu, kekurangan tenaga kerja juga dapat mengakibatkan kelelahan fisik maupun psikologis bagi tenaga kerja karena beban kerja yang tinggi sehingga dapat pula berakibat pada produktifitas kerja (Bayu RW, 2015).

Keberhasilan dan kualitas pelayanan kesehatan di rumah sakit dapat dilihat dari pengelolaan unit rekam medis dan informasi kesehatan yang didukung dengan sumber daya manusia yang mencukupi dan profesional (Siswati, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa tidak semua unit kegiatan memiliki SOP. Unit assembling dan indeksing tidak memiliki SOP sehingga tidak terdapat pedoman baku tertulis terkait standar operasional di unit tersebut sedangkan untuk uraian tugas telah tercantum pada job deskripsi. Pada unit pelaporan telah terdapat SOP dan job deskripsi sehingga pelaksanaan kegiatan dapat dilaksanakan dengan sesuai, namun dalam pelaksanaannya terkadang masih ditemukan rangkap kegiatan diluar yang tertera dalam SOP maupun job deskripsi. Berdasarkan permasalahan tersebut pelayanan dan kegiatan petugas bagian pelaporan dan pengolahan data di unit rekam medis menjadi kurang optimal, sehingga perlu dilaksanakannya perhitungan kebutuhan sumber daya manusia pada bagian pengolahan data dan pelaporan unit rekam medis RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto dengan menggunakan metode *Work Load Indicator Staff Need* untuk mengetahui kebutuhan petugas berdasarkan pada beban kerja yang ada di unit tersebut.

Metode perhitungan kebutuhan SDM berdasarkan beban kerja dengan menggunakan *WISN* adalah suatu metode perhitungan kebutuhan SDM kesehatan berdasarkan pada beban pekerjaan nyata yang dilaksanakan oleh tiap kategori SDM kesehatan pada tiap unit kerja di fasilitas pelayanan kesehatan, sehingga alokasi/relokasi tenaga lebih mudah dan rasional. Kelebihan metode ini mudah dioperasikan, mudah digunakan, secara teknis mudah diterapkan, komprehensif dan realistis (Kementerian Kesehatan RI, 2004). Penggunaan metode *WISN* dapat membantu rumah sakit untuk mengetahui kebutuhan tenaga rekam medis sesuai dengan beban kerja yang ada di setiap bagian dalam unit kerja rekam medis.

Berdasarkan beberapa masalah tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Perhitungan Kebutuhan SDM Bagian Pengolahan Data dan Pelaporan Unit Kerja Rekam Medis dengan Metode *WISN* Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto”.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah Menghitung Kebutuhan SDM Petugas Pengolahan Data dan Pelaporan Unit Kerja Rekam Medis dengan Metode *WISN* di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.

1.2.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi kegiatan petugas bagian pengolahan data dan pelaporan unit rekam medis di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.
2. Menghitung beban kerja kerja petugas bagian pengolahan data dan pelaporan unit rekam medis di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto dengan metode *Work Load Indicator Staff Need*.
3. Menghitung kebutuhan SDM dan rasio kesenjangan petugas bagian pengolahan data dan pelaporan unit rekam medis di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto dengan metode *Work Load Indicator Staff Need*.

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Rumah Sakit

- a. Sebagai referensi terkait perhitungan beban kerja petugas bagian Pengolahan Data dan Pelaporan Unit Rekam Medis di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto.
- b. Memberikan saran terkait kebutuhan petugas bagian Pengolahan Data dan Pelaporan Unit Rekam Medis di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto berdasarkan beban kerja petugas.

1.3.2 Bagi Politeknik Negeri Jember

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur penunjang dan menambah wawasan bagi pendidikan mahasiswa Diploma IV Rekam Medik terkait perhitungan kebutuhan SDM bagian Pengolahan Data dan Pelaporan Unit Rekam Medis dengan metode *Work Load Indicator Staff Need*.

1.3.3 Bagi Peneliti

- a. Dapat menerapkan ilmu yang didapat dalam bangku perkuliahan tentang perhitungan kebutuhan SDM pada penelitian yang dilakukan.
- b. Menambah wawasan dalam melakukan perhitungan kebutuhan SDM petugas rekam medis dengan menggunakan metode *Work Load Indicator Staff Need*.

1.4 Lokasi dan Waktu

Penelitian dan pembuatan laporan dengan judul Perhitungan Kebutuhan SDM Petugas Pengolahan Data dan Pelaporan Unit Kerja Rekam Medis dengan Metode *WISN* Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto dilaksanakan pada bulan Maret sampai April 2021. Tempat penelitian dilakukan di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto yang terletak di JL. Raya Surodinawan No.170, Kota Mojokerto, Provinsi Jawa Timur.

1.5 Metode Pelaksanaan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti berupa Perhitungan Kebutuhan SDM Petugas Pengolahan Data dan Pelaporan Unit Kerja Rekam Medis dengan Metode *WISN* Di RSUD Dr. Wahidin Sudiro Husodo Kota Mojokerto. Metode yang digunakan dalam menghitung kebutuhan SDM sesuai beban kerja adalah metode *WISN*. Metode pelaksanaan penelitian dilakukan secara daring dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data adalah melalui wawancara dan dokumentasi.